

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di provinsi Bali telah berkembang dengan pesat. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya lembaga pendukung perekonomian, salah satunya lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah lembaga yang memberikan fasilitas dan produk dibidang keuangan serta memutar arus uang dalam perekonomian. Salah satu lembaga keuangan di Bali yang memiliki peranan penting terhadap kesejahteraan masyarakat adalah adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa dan untuk krama desa. Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003 menyatakan LPD merupakan Lembaga Perkreditan di Desa Pakraman dalam wilayah Provinsi Bali. Ada pula Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 adalah suatu nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa adat yang berada di Provinsi Daerah Tingkat I Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan. LPD memiliki fungsi sebagai pengumpulan dana, pemberian kredit dan menjadi peraturan di dalam lalu lintas pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali.

Kecamatan Tampaksiring merupakan daerah pariwisata, pertumbuhan industri pariwisata yang terjadi di Tampaksiring begitu pesat, kegiatan bisnis yang begitu besar menjadikan daerah Tampaksiring ini sebagai daerah yang memiliki pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Bali. Pada zaman teknologi sekarang ini sudah banyak perusahaan maupun Lembaga Perkreditan Desa yang beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring sudah banyak yang menerapkan sistem informasi berbasis komputer agar memiliki potensi yang unggul pada setiap Lembaga Perkreditan Desa.

Penelitian dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan dapat menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga akan menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, dan mengelola kemudian menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Sehingga tidak terdapatnya kecurangan atau kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam pengolahan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang digunakan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar, 2010:1). Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan setiap organisasi

atau perusahaan, tergantung pada sistem informasi yang didapat untuk berdaya saing. Akuntansi merupakan sebagai wadah suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang.

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi Gelinas (2010:19). Suatu efektivitas sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan kuantitas sistem merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*. Kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data dan menjadikan informasi bagi para penggunanya. Dapat disimpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengambilan keputusan tentang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dibutuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil suatu keputusan dengan baik secara kualitas maupun waktu, dan mampu memberikan kemudahan dalam mengolah data sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa adanya kesalahan.

Pengolahan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pengolah data. Lembaga Perkreditan Desa tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu. Adapun data perkembangan asset dan laba bersih Lembaga Perkreditan Desa di

Kecamatan Tampaksiring Tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Asset dan Laba Bersih Lembaga Perkreditan Desa**  
**Kecamatan Tampaksiring**  
**Tahun 2018-2020**

| <b>Tahun</b> | <b>Asset Tetap (Rp)</b> | <b>Laba Bersih (RP)</b> |
|--------------|-------------------------|-------------------------|
| 2018         | 254.725.231             | 4.954.962               |
| 2019         | 286.348.797             | 5.419.880               |
| 2020         | 274.448.814             | 1.936.400               |

**Sumber: LPLPD (2021)**

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring tahun 2018-2020 naik turun secara berfluktuasi. Pada tahun 2019 total laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2018 sebelumnya yaitu senilai Rp. 464.918. Kemudian pada tahun 2020 laba yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu senilai Rp.3.483.480.

Berdasarkan data laba/rugi di atas perlunya dilakukan peningkatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi diperusahaan karena dengan menggunakan sistem informasi dapat mempermudah untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan sistem informasi membuat lambatnya penyelesaian tugas dan kelirunya dalam memasukkan laporan keuangan. Sehingga perlunya dilakukan peningkatan sistem

informasi di Lembaga Perkreditan Desa agar dapat menghasilkan dan meningkatkan laba sehingga tidak terjadinya kebangkrutan di Lembaga Perkreditan Desa dan dapat menimbulkan kenyamanan fisik ataupun lingkungan kerja yang lebih baik terhadap karyawan, dengan demikian perlu diadakan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya.

Menurut Boynton (2011:54) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seseorang pembuat keputusan dan menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran dan terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerja menurun.

Terdapat beberapa definisi lain tentang kompleksitas tugas diantaranya menurut Mukti dan Yendrawati (2015:3) kompleksitas tugas dikaitkan pada tingkat kesulitan dan struktur tugas. Pada tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengarahkan usaha yang lebih besar untuk

menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengarahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan semangat kerja seseorang. Hubungan kompleksitas tugas dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah semakin kompleks tugas yang diberikan semakin tidak konsisten seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi karena akan menyulitkan seseorang dalam mengoperasikan sistem informasi jika tugas tersebut terlalu rumit dan kompleks.

Menurut Nopiyanti (2016), Pranata dkk (2017), Syahroni (2017), Udayani (2018), Pradana dan Wirawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Wahyuni (2018), Wulandari (2016), Widya dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Arini (2017), Filiaty (2017), Lindawawati dan Salamah (2017) menyatakan bahwa kompleksitas

tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain dari sisi kompleksitas tugas, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seorang guna meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat dalam kehidupan, dengan pengetahuan yang telah didapat seseorang melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh selama ini maka akan dapat membantu dalam mencapai tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi yang diharapkan oleh perusahaan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya.

Tingkat pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan yang dikembangkan dari sumber daya manusia ini mencakup berbagai aspek, utamanya aspek non fisik, yakni: kemampuan berpikir, penalaran, intelektual, keterampilan, dan sebagainya. Untuk mengembangkan kemampuan seperti ini, dapat dilakukan dengan cara membaca dan menulis, lamanya mengenyam pendidikan formal dan sebagainya (Notoadmojo, 2017:2).

Hubungan tingkat pendidikan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah jika semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah

ditempuh, akan mejadikan seorang karyawan semakin terampil dan efektivitas penggunaan sistem informasi akan sekain meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dari Hamonangan (2015), Widyantari dan Suardikha (2016), Pranata dkk (2017 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Wahyuni (2015), Arini (2017), Yanti (2018) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Nopiyanti, (2016), Ernawati (2017), Marlina (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain dari tingak pendidikan, pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan dalam suatu organisasi adalah siklus yang harus terjadi terus-menerus, hal ini terjadi karena organisasi itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan diluar organisasi tersebut (Notoadmojo, 2017:19). Pelatihan bagi karyawan di suatu organisasi atau institusi biasanya dikelompokkan menjadi 2, yakni pelatihan sebelum menjalankan tugas atau pekerjaan (*pre-service training*), dan pelatihan setelah menjalankan tugas (*in-service training*). Hubungan pelatihan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna dan membuat

pengguna lebih produktif dan terampil sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna itu sendiri dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian dari Prana dkk (2017), Ariani (2017), Syahroni (2017) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Arini (2017), Yanti (2018), Udayani (2018), Sujati (2018) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Hamonangan (2015), Widyantari dan Suardhika (2016), Filiaty (2017), Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang, dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Selain itu, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. (Jonhson, 2007:228) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan

pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dilikinya.

Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari banyaknya tahun, yaitu sejak pertama kali diangkat menjadi karyawan atau staf pada suatu lapangan kerja tertentu. Hubungan pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja yang luas dan banyak akan menjadikan seorang karyawan semakin aktif dan produktif, karena pada dasarnya telah memiliki pengalaman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi sehingga efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin baik.

Menurut Hamonangan (2015), Wahyuni (2015), Widyantari dan Suardhika (2016), Pranata dkk (2017), Syahroni (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Ariani (2017), Arini (2017), Filiaty (2017), Anjani dan Wirawati (2018), Yanti (2018), Udayani (2018) menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berbeda lagi dengan hasil penelitian dari Widya dan Wirawati (2018), Astuti (2018), Dewi (2018) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang

telah disampaikan diatas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, penelitian ini meneliti kembali mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul “Pengaruh Kompleksitas, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah pokok yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring ?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring ?
3. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring ?
4. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis data yang didapat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan wawasan kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja terhadap efektivitas

penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1980) dalam Jogiyanto (2007:210). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, yaitu dengan mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting, kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007:210).

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007: 211) berpendapat bahwa intense atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) segala sesuatu dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Salah satu contoh dapat dilihat dari penerima teknologi oleh pengguna, reaksi dan persepsi pengguna

terhadap teknologi akan sangat mempengaruhi, jadi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan pengguna teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

### **2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Theory Acceptance Model (TAM)* yang pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) yang merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, kemudian dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun (1975) teori ini menjelaskan bagaimana penerima individu terhadap penggunaan teknologi dan juga teori ini menjelaskan bagaimana reaksi pengguna ketika dihadapkan dengan sebuah teknologi baru yang digunakan dalam sebuah organisasi dan tentang bagaimana dan kapan mereka menerimanya. TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi yang digambarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* menunjukkan bahwa

penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, dan penggunaan sistem informasi akan memudahkan pemakainnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta et al, 2007:84).

*Technology Acceptance Model* (TAM) mengansumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataanditentukan oleh niat prilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM menyatakan bahwa secara keseluruhan prilaku manusia dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya.

### 2.1.3 Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas merupakan pemanfaatan sumber

daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan (Sondang, 2008:4). Efektivitas adalah alat ukur tercapainya kesuksesan atas hasil yang diperoleh dari tujuan yang ditetapkan oleh pekerjaan yang dijalani atau dilakukannya.

Menurut Mahmudi (2011:1) menjelaskan efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi dan merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

#### **2.1.4 Sistem Infomasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) meruakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang digunakan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:249) sistem informasi akuntansi mempunyai 5 tujuan utama, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Contoh: apabila perusahaan seacra sengaja mencatat penjualan fiktif, maka pendapatan dan pemasukan akan dinyatakan terlalu berlebihan. Apabila

pada akhir tahun perusahaan lupa mencatat beberapa pengeluaran, maka pengeluaran dinyatakan terlalu berlebihan.

2. Mengklarifikasikan transaksi secara cepat. Contoh: apabila pengeluaran diklarifikasikan secara tidak cepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
3. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat. Contoh: piutang yang tidak tertagih harus dihapus.
4. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat. Contoh: mencatat penjualan dan pemasukan yang berlebihan untuk tahun lalu, dan memiliki pengaruh terbalik untuk laporan tahun ini.
5. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kegagalan dalam mengungkapkan sebuah tuntutan atau kewajiban, dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.

Krismiaji (2010:218) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem untuk memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Bonar (2006:56) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan informasi-informasi perusahaan yang sudah diolah oleh sebuah sistem yang terpercaya kekuatannya, keefisienannya, serta sebagai sebuah sistem yang sangat membantu meningkatkan kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan.

#### **2.1.5 Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah efektivitas lebih populer didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Pasolong (2007:6) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Selain itu efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dikatakan bahwa gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Dapat disimpulkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi adalah pengambilan keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan akan tercapai.

#### **2.1.5 Kompleksitas Tugas**

Menurut Boynton (2011:54) mendefinisikan kompleksitas tugas meruakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat dan kemampuan untuk mengintergrasikan masalah yang dimiliki oleh seseorang pembuat keputusan dan menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran dan terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerja menurun.

Terdapat beberapa definisi lain tentang kompleksitas tugas diantaranya menurut Mukti dan Yendrawati (2015:3) kompleksitas tugas dikaitkan pada tingkat kesulitan dan struktur tugas. Pada tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Seseorang yang dihapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengarahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang

dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan.

Menurut Nopiyanti (2016), Pranata dkk (2017), Syahroni (2017), Udayani (2018), Pradana dan Wirawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Wahyuni (2018), Wulandari (2016), Widya dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Arini (2017), Filiaty (2017), Lindawawati dan Salamah (2017) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.6 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seorang guna meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat dalam kehidupan, dengan pengetahuan yang telah didapat seseorang melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh selama ini maka akan dapat membantu dalam mencapai tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi yang diharapkan oleh perusahaan. Tingka pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya.

Tingkat pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga kemampuan untuk mengelola

sumber daya alam yang tersedia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan yang dikembangkan dari sumber daya manusia ini mencakup berbagai aspek, utamanya aspek non fisik, yakni: kemampuan berpikir, penalaran, intelektual, keterampilan, dan sebagainya. Untuk mengembangkan kemampuan seperti ini, yaitu dengan cara membaca dan menulis, lamanya mengenyam pendidikan formal dan sebagainya (Notoadmojo, 2017:2).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa tingkap pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, diperlukan adanya pendidikan, misalnya pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat.

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seorang guna meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat dalam kehidupan, dengan pengetahuan yang telah didapat seseorang melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh selama ini maka akan dapat membantu dalam mencapai tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi yang diharapkan oleh perusahaan. Tingka pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan

seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Hubungan tingkat pendidikan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah jika semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin efektif pula dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan akan berperan sangat penting dalam meningkatkan terwujudnya efektivitas sistem informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hamonangan (2015), Widyantari dan Susrdikha (2016), Pranata dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. berbeda dengan Wahyuni (2015), Arini (2017), Yanti (2018) menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Nopiyanti, (2016), Ernawati (2017), Marlina (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.7 Pelatihan**

Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan dalam suatu organisasi adalah siklus yang harus terjadi terus-menerus, hal ini terjadi karena organisasi itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan diluar organisasi tersebut (Notoadmojo, 2017:19). Menurut pasal 1 ayat 9 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos

kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan, pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan produktivitas dan kesejahteraan.

Menurut (Notoadmojo, 2017:23) Pelatihan bagi karyawan atau pegawai di suatu organisasi atau institusi biasanya dikelompokkan menjadi 2, yakni pelatihan sebelum menjalankan tugas atau pekerjaan (*pre-service training*), dan pelatihan setelah menjalankan tugas (*in-service training*) yaitu sebagai berikut:

a. *Pre-Service Training*

Sebelum karyawan yang menjalankan tugasnya atau pekerjaannya, karyawan tersebut harus menjalani pelatihan yang biasanya disebut pelatihan prajabatan atau "*pre service training*". Oleh sebab itu pelatihan ini diikuti oleh para pegawai atau calon pegawai baru di suatu institusi atau organisasi. Tujuan pelatihan ini utamanya memberikan wawasan kepada para pegawai baru tersebut terhadap organisasi atau institusi tempat mereka bekerja. Oleh sebab itu melalui pelatihan ini para pegawai baru akan mengenal dan memahami visi, misi, dan budaya kerja (*corporate culture*) organisasi atau institusi sehingga akhirnya diharapkan para pegawai ini dapat menjalankan tugas atau pekerjaannya dengan baik loyal dan penuh dedikasi.

b. *In-Service Training*

Pelatihan ini ditujukan kepada karyawan yang sudah bekerja di

berbagai unit atau divisi dari suatu organisasi atau institusi, oleh sebab itu pelatihan dalam jabatan atau “*in service training*”. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kinerja karyawan yang bersangkutan. Dilihat dari cara atau pendekatan yang digunakan, latihan dalam jabatan ini dibedakan menjadi dua yaitu pelatihan diluar tugas (*off the job training*) dan pelatihan di dalam tugas (*on the job training*).

Hasil penelitian dari Prana dkk (2017), Ariani (2017), Syahroni (2017) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Arini (2017), Yanti (2018), Udayani (2018), Sujati (2018) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dan hasil penelitian dari Hamonangan (2015), Widhyantari dan Suardhika (2016), Filiaty (2017), Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.1.8 Pengalaman Kerja**

Jonhson (2007:228) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Dapat disimpulkan pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu lamanya

seseorang menjalani pekerjaan tertentu, lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari banyaknya tahun, yaitu sejak pertama kali diangkat menjadi karyawan atau staf pada suatu lapangan kerja tertentu.

Selain itu pengalaman kerja menurut Foster (2015:40) merupakan ukuran tentang lamanya masa kerja yang telah ditempuh seseorang dan dapat memahami tugas-tugas yang dikerjakan sehingga terlaksana dengan baik. Pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai seseorang merupakan akibat dari pekerjaan yang sebelumnya telah dilakukan selama waktu tertentu. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu untuk lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang untuk memberikan yang terbaik sehingga semakin banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki akan memiliki pemahaman yang baik terhadap tugas yang diemban.

Menurut Hamonangan (2015), Wahyuni (2015), Widyantari dan Suardhika (2016), Pranata dkk (2017), Syahroni (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Ariani (2017), Arini (2017), Filiaty (2017), Anjani dan Wirawati (2018), Yanti (2018), Udayani (2018) menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berbeda lagi dengan hasil penelitian dari Widya dan Wirawati (2018), Astuti (2018), Dewi (2018) menyatakan

pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian Hamonangan (2015) dengan judul “Pengalam Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sisitem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regeresi linier berganda. Hasil penelitian adalah variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Wahyuni (2015) dengan judul “Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variable independen dalam penelitian ini gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, pendidikan sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regeresi linier. Hasil penelitian adalah variabel gender, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel umur, kompleksitas tugas dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Wulandari (2016) dengan judul “Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah umur, gender berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudian pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Widyantari dan suardikha (2016) dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pelatihan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah variabel, tingkat pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Nopiyanti (2016) dengan judul “Pengaruh Gender, Umur, Kompleksitas Tugas, Tingkat Pendidikan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh gender, umur, pengalaman

kerja, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah gender, umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemudian kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pranata, dkk (2017) dengan judul “Pengalam Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Kopleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit di Kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini pengalam kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan kompelsitas tugas, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah variabel tingkat pendidikan, kompleksitas tugas pengalam kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ariani (2017) dengan judul “Pengalam Kerja, Pelatihan, Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Hotel Resort Berbintang Kawasan Nusa dua”. Variabel independen pengalam kerja, pelatihan, sedangkan variabel dependen adalah efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pelatihan berpengaruh positif pada

efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Syahroni (2017) dengan judul “Pelatihan, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen Pelatihan, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Arini (2017) dengan judul Kompleksitas Tugas, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Abiansemal. Variabel independen dalam penelitian ini kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudian tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi

akuntansi, sedangkan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Filiaty (2017) dengan judul “Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Variabel independen dalam penelitian ini tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, pelatihan, sedangkan variable dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaa sistem informasi akuntansi, kemudian pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas peggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem infromasi akuntansi.

Lindawati dan Salamah (2017) dengan judul “Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi panda LPD Kabupaten Bangli. Variabel independen dalam penelitian ini pelatihan, kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian adalah pelatihan dan pengaruh sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ernawati (2017) dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Tingkat Pendidikan, Skill terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh jabatan, usia, tingkat pendidikan, skill, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian adalah pengaruh jabatan dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudian usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Marlina (2017) dengan judul “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Gender, Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh usia, tingkat pendidikan, gender, kecanggihan teknologi informasi, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pengaruh usia, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemudian tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suadnyana (2017) dengan judul “Pengaruh Promosi, Tingkat Pendidikan, Jabatan, Dan Usia Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh promosi, tingkat pendidikan, jabatan, dan usia, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pengaruh promosi, usia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudian jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani dan Wirawati (2018) dengan judul “Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas tugas, terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Kecamatan Penebel”. Variabel independen pengalaman kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah usia, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudian tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Widya dan Wirawati (2018) dengan judul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah usia dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Astuti (2018) dengan judul “Pengaruh Gende, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh gende, umur, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian adalah gender, umur kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Yanti (2018) dengan judul “Ketelitian, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, sedangkan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah ketelitian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) dengan judul “Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah umur, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel gender, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Sujati (2018) dengan judul “Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Universitas Udayana”. Variabel independen terdiri dari pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pengalaman kerja berpengaruh positif, kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan pelatihan

tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Dewi (2018), dengan judul “Pelatihan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, insentif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, insentif, sedangkan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pradana dan Wirawati (2018) dengan judul “Pelatihan dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Swasta Kota Denpasar”. Variabel independen terdiri dari pelatihan, kompleksitas tugas, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pelatihan, kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Sukma (2019) dengan judul “Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pemahaman Staff terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen terdiri dari pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas tugas, pelatihan dan

pemahaman staff, sedangkan variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif, variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kemudian tingkat ketelitian dan pemahaman berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Secara umum persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja. Dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan letak perbedaannya pada lokasi yang dipilih untuk melakukan setiap penelitian dan tahun dilakukan penelitian.